

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; sehat, mandiri, dan percaya diri; toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah di atas, pembelajaran menulis merupakan salah satu sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Howard dan Barton dalam Indriati (2006, hlm. 34) menyatakan bahwa menulis adalah (1) kegiatan simbolik yang membuahkan makna, (2) bagaikan kegiatan di atas pentas untuk menyampaikan makna kepada orang lain, dan (3) cara untuk mengekspresikan diri dan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, jika dikaitkan dengan pendidikan di sekolah maka kegiatan menulis mampu menggali kreativitas siswa dalam berpikir dan melatih rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan gagasannya (bentuk tulisan) yang bermakna sehingga bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis memiliki peranan penting dalam mewujudkan pendidikan di sekolah.

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah meliputi beberapa materi yang berkaitan dengan sastra, salah satunya yaitu pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi menjadi tanggung jawab guru bahasa Indonesia di sekolah. Guru bahasa Indonesia diharapkan mampu membimbing siswanya untuk mengerti apa itu puisi

dan dapat menuliskan puisi sebagai sarana mengekspresikan diri dalam hal positif. Pembelajaran puisi di sekolah khususnya dalam menuliskan puisi merupakan salah satu aspek keterampilan yang melatih siswa untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pada kenyataannya, banyak masalah-masalah yang dialami seseorang saat hendak menulis. Sejalan dengan itu, Zainurrahman (2011, hlm. 52) memaparkan kendala-kendala yang mungkin terjadi ketika akan menulis. Kendala-kendala tersebut ialah kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, serta kesulitan memilih topik. Menurut Supriyoko (2004, hlm. 12) kemampuan membaca dan menulis anak-anak Indonesia berada pada peringkat bawah apabila dibandingkan dengan anak-anak Asia. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang menyulitkan. Sejalan dengan ini, Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selain itu, jika dilihat dari segi pemerolehannya, keterampilan menulis termasuk ke dalam kategori pemerolehan tidak alami karena setiap manusia hanya bisa memperoleh dan mengembangkan keterampilan tersebut dengan menguasai konsep-konsep teoritis tertentu disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh-bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut. Hal tersebutlah yang membuat keterampilan menulis sulit dikuasai oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti pada subjek penelitian yaitu siswa kelas VII A dan VII B SMP Kartika XIX-1 Bandung, bahwa sikap dan respon mereka kurang baik terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis puisi sangat membosankan dan menyulitkan. Hal ini bisa terjadi karena pembelajaran menulis puisi yang diajarkan belum dikemas secara menarik sehingga tidak mampu menarik minat siswa untuk menulis puisi. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi siswa kurang mendapat rangsangan yang baik untuk menumbuhkan imajinasi mereka.

Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 255) menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa aktif dalam belajar. Dengan demikian,

sebagai pendidik generasi muda bangsa, guru berkewajiban mencari dan menemukan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 236) kembali berpendapat bahwa guru profesional berusaha mendorong siswa agar belajar secara berhasil. Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci dari keberhasilan belajar.

Dalam hal ini peran guru dalam mengajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan menulis puisi siswa. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Mulyasa, 2011, hlm. 35). Sejalan dengan pendapat tersebut, bisa dikatakan bahwa cara guru mengajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa di sekolah. Guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran di sekolah. Roestiyah, N.K., dalam Djamarah dan Zain (2006, hlm. 74) menyatakan bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya metode pengajaran (Djamarah dan Zain, 2006, hlm. 74). Sejalan dengan pendapat tersebut, guru di sekolah harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat.

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus pandai memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dan merangsang imajinasi siswa dalam menulis. Model pembelajaran Quantum merupakan model pembelajaran yang mengedepankan suasana belajar siswa yang menyenangkan. Menurut Kosasih (2012, hlm. 14-26) terdapat empat konsep model pembelajaran Quantum yaitu belajar harus menyenangkan, pembelajaran berbasis pengalaman, dunia sebagai ruang belajar, dan memberi dorongan positif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua konsep model pembelajaran Quantum yaitu dunia sebagai ruang belajar dan memberi dorongan positif. Dengan menerapkan konsep dunia sebagai ruang belajar dalam model pembelajaran Quantum, guru dapat mengajak siswa belajar di luar kelas mengamati keindahan alam sehingga siswa mudah berimajinasi dan

berkreasi dengan idenya, hal ini pun berkaitan dengan kompetensi dasar 16. 1 yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Adapun konsep memberi dorongan positif dalam model pembelajaran Quantum dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian melalui model pembelajaran Quantum siswa diharapkan dapat terangsang daya kreatif dan imajinasinya saat menulis sebuah puisi.

Sebelum ini banyak penelitian yang menggunakan model pembelajaran Quantum sebagai obat dalam permasalahan tertentu. Penelitian tersebut antara lain ialah penelitian yang dilakukan oleh Pravina Syariatu dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Dengan Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) Untuk Meningkatkan Kecakapan Siswa Kelas X-3 dalam Menulis Karangan Eksposisi (Penelitian Tindakan Kelas di SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Selain itu, pada tahun 2009 Evi Nuryani melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Teknik KAKI Gaya Quantum Learning*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik KAKI gaya Quantum *learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Terdapat pula jurnal penelitian tentang model pembelajaran Quantum oleh Ketut Susiani, dkk. dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari model pembelajaran Quantum terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Banyuning. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum efektif digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan kreativitas, imajinasi, maupun logika. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengemas model pembelajaran Quantum berdasarkan dua konsep umumnya, yaitu dunia sebagai ruang belajar dan memberi dorongan positif.

Selain banyaknya penelitian mengenai model pembelajaran Quantum, peneliti menemukan skripsi mengenai puisi. Sebelum penelitian ini, banyak penelitian terdahulu yang menjadikan puisi sebagai variabel terikat dalam penelitiannya. Penelitian tersebut antara lain ialah penelitian yang dilakukan oleh Adam Rahmat Fauzan pada tahun 2014. Skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Sumbang Kata Qurani dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Ciparai Semester II Tahun Ajaran 2013/2014)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Metode Sumbang Kata Qurani berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pada tahun 2014 Riani Rahamayati melakukan penelitian melalui skripsinya yang berjudul *Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciburial Kabupaten Bandung Barat*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Terdapat pula jurnal penelitian tentang puisi oleh Dwi Sulistyorini dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran Quantum dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-1 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Quantum?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran Quantum?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Quantum dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran Quantum.

C. Tujuan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Quantum.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran Quantum.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Quantum dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran Quantum.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra dalam mengembangkan keterampilan mengapresiasi sastra, khususnya dalam menulis puisi, bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan (1) model pembelajaran Quantum dapat menjadi rujukan guru dalam pembelajaran menulis puisi; (2) siswa mendapatkan pengajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi sehingga siswa dapat belajar menulis puisi dengan baik; dan (3) pembaca mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran menulis puisi khususnya penerapan model pembelajaran Quantum.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab kedua yaitu landasan teoretis yang berisi ihwal keterampilan menulis, puisi, model pembelajaran Quantum, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Semua komponen tersebut berkaitan dengan penelitian. Bab tiga yaitu metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab empat berisi pembahasan, dan bab lima merupakan penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi penelitian.

Pada bab pertama pendahuluan, latar belakang penelitian berisi ulasan-ulasan ideal mengenai kemampuan menulis, kesenjangan antara harapan dan kenyataan, batasan penelitian yang menjadi acuan rumusan masalah, pemberian solusi dengan memberikan sebuah model pembelajaran serta ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian. Rumusan masalah merupakan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian menggambarkan nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian. Struktur organisasi berisi gambaran keseluruhan penelitian.

Pada bab dua berisi landasan teoretis yang menjadi acuan penelitian. Menjelaskan setiap variabel penelitian dan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kontribusi dalam penelitian ini. Dalam bab ini, keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dijabarkan dalam kerangka berpikir. Penjabaran mengenai apa yang ingin diuji oleh peneliti dijelaskan dalam hipotesis penelitian.

Pada bab tiga, desain penelitian merupakan penjabaran mengenai jenis desain spesifik yang digunakan dalam penelitian. Partisipan berisi mengenai siapa saja yang terlibat dalam penelitian. Populasi dan sampel berisi hal-hal mengenai pemilihan atau penentuan partisipan. Instrumen menjabarkan tentang alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah penelitian. Definisi operasional berisi penjabaran

mengenai pengertian dari variabel penelitian. Adapun analisis data penelitian menjelaskan tentang jenis analisis statistik dalam penelitian.

Pada bab empat, penelitian ini berisi penjabaran mengenai dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dalam bab satu.

Pada bab lima, peneliti mampu menyimpulkan hasil penelitian dan melihat apakah penelitian yang telah dilakukan efektif atau tidak. Daftar pustaka merupakan hal yang sangat penting sebagai rujukan peneliti dalam memperoleh bahan-bahan tambahan dalam penelitian.